



PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PERUBAHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)

Tania Tania, Said Said*

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Email: said@budiluhur.ac.id

Abstract

This research examines the influence of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over, and Profit Changes in food and beverage companies on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. Using a descriptive quantitative approach with a purposive sampling sample of 55 companies and 125 observations, the analysis was carried out using multiple linear regression using SPSS version 25. The results showed that the Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, and Return on Assets had no effect on changes in profit, whereas Current Ratio is proven to influence changes in profit.

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Assets, Profit Change.*

1. Pendahuluan

Perubahan laba merupakan ukuran penting kinerja perusahaan, dengan laba yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dan sebaliknya. Bagi manajemen, perubahan laba mencerminkan hasil dari aktivitas operasional dan berhubungan dengan kelangsungan perusahaan. Bagi investor, laba adalah informasi krusial untuk keputusan investasi. Perubahan laba mempengaruhi keputusan investasi dan pemberian pinjaman oleh investor dan kreditur. Karena laba di masa depan tidak dapat dipastikan, prediksi perubahan laba menjadi penting. Investor dan calon investor menggunakan informasi ini untuk menentukan keputusan investasi dan perusahaan berupaya meningkatkan laba untuk menarik modal.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menilai seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Ini mencerminkan potensi, keuntungan dan resiko yang berkaitan dengan penggunaan utang. Saat *DER* meningkat, harga saham perusahaan cenderung turun karena perusahaan memiliki beban utang yang harus dipenuhi dan mungkin akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. (Maryati, E., & Siswanti, T. 2022).

Current Ratio (CR) adalah perbandingan dari total aset lancar dan total kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya *current ratio* menjadikan aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mendukung aktivitas

operasional perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya kegiatan usaha dan mencapai laba pada tahun yang bersangkutan. (Jie, L. 2020).

Perputaran total aset atau *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio dari penjualan (bersih) pada total asset yang digunakan oleh operasional pada perusahaan. *Total Asset Turnover* atau yang biasa disebut dengan TATO adalah rasio yang mengevaluasi seberapa efisien perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Tingginya TATO menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak penjualan dari setiap unit aset yang dimiliki. Hal ini dapat menarik minat investor karena laporan keuangan yang mencerminkan nilai pasar yang akurat dan berdampak positif pada laba perusahaan melalui peningkatan aset dari waktu ke waktu. (Jie, L. 2020).

Return On Assets (ROA) Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan memperoleh aktiva. Semakin besar rasio ini maka akan menjadi baik. Hal ini mengartikan bahwa aktiva akan lebih cepat berputar dan meraih laba. Tingginya ROA menandakan penggunaan aktiva yang efisien dalam menghasilkan laba perusahaan. (Jie, L. 2020).

2. Kajian Teori

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling Theory*) digagas oleh Spence (1973) pada model keseimbangan sinyal dan membuat suatu kriteria sinyal untuk menambah kekuatan untuk mengambil keputusan. Menurut Spence (1973) dijelaskan teori sinyal ini ketika pihak yang memiliki informasi akan memberikan sinyal berupa informasi yang memberitahukan kondisi dari perusahaan akan bermanfaat dan berguna oleh pihak yang menerima informasi. Teori sinyal adalah kerangka teoritis yang menggambarkan cara dimana perusahaan dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan melalui sinyal yang kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan (Muhharomi dkk, 2021).

Menurut teori sinyal, perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk menunjukan kualitasnya. Sinyal ini dapat berupa laporan keuangan, kebijakan perusahaan atau informasi lainnya dapat disampaikan secara sukarela oleh manajemen perusahaan, mengindikasikan superioritas perusahaan tersebut dibandingkan dengan yang lain.

Terkait teori sinyal dan *transfer pricing*, perusahaan multinasional berupaya mengalokasikan pendapatannya dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak lebih rendah untuk mengurangi total beban biaya dan meningkatkan profit perusahaan (Sari & Djohar, 2022).

Perubahan Laba

Menurut Soemarso (2022), laba adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi beban usaha laba terjadi jika pendapatan melebihi beban, dan rugi jika sebaliknya. Laba dihitung secara periodik dan hanya dapat dianggap final setelah likuidasi perusahaan. Subramanyam dan Wild (2022) menambahkan bahwa laba mencerminkan pengembalian kepada pemilik modal, sementara laporan merinci cara pencapaiannya. Harahap (2020) menjelaskan bahwa perubahan laba adalah selisih antara laba periode berjalan dan periode sebelumnya, dibagi laba periode sebelumnya, mencerminkan kenaikan atau penurunan laba tahunan. Perubahan laba penting bagi investor dalam

menilai kinerja perusahaan dan keputusan investasi, serta mencerminkan kesehatan perusahaan.

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber : Harahap (2020:310)

Debt Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2021), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dengan modal yang dimiliki. DER menunjukkan berapa banyak modal yang dijadikan jaminan utang. Kenaikan DER dapat mempengaruhi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham karena kewajiban harus diutamakan bagi kreditur. DER yang tinggi menunjukkan risiko tinggi bagi perusahaan, namun juga dapat mempermudah akses perusahaan terhadap pinjaman untuk kegiatan operasional (Halomoan, 2022). Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam membayar kewajibannya. Dengan kata lain, semakin besar DER, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal dan kewajiban perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2021: 157)

Current Ratio (CR)

Current Ratio mengukur keahlian perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendek pada aset lancar yang siap pakai. Menurut Kasmir (2021), rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dapat membayar utang yang jatuh tempo dengan aset lancar. Sutrisno (2022) menambahkan bahwa Current Ratio adalah rasio finansial yang sering digunakan untuk membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan likuiditas perusahaan; semakin tinggi rasio, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan semakin likuid perusahaan tersebut. Sebaliknya, rasio Lancar yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memiliki likuiditas yang kurang. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki rasio ini tinggi menunjukkan manajemen likuiditas yang baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2021: 162)

Total Assest Turn Over (TATO)

Menurut Harahap (2020), Total Asset Turn Over (TATO) mengukur seberapa efektif aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Fahmi (2020) menjelaskan bahwa rasio ini menilai efektivitas perputaran seluruh aset perusahaan. Kasmir (2020) menambahkan bahwa TATO mengukur berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva. Dari definisi ini, Total Asset Turn Over dapat disimpulkan sebagai rasio yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk mendukung penjualan. Semakin tinggi TATO, semakin baik karena menunjukkan efisiensi aktiva dalam mendukung penjualan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Perputaran aktiva yang cepat berarti perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Harahap (2020:311)

Return On Asset (ROA)

Menurut Irham Fahmi (2021), Return On Assets (ROA) mengukur seberapa efektif investasi yang ditanamkan dalam aset perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menyatakan keahlian perusahaan untuk membuat laba dari semua aktiva yang dimiliki, dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah aset. Hery (2021) menambahkan bahwa rasio ini menunjukkan kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, yaitu laba yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada jumlah aset. Semakin tinggi ROA, makin besar laba bersih yang diperoleh pada setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan laba yang lebih rendah dari setiap rupiah investasi dalam aset. Dengan kata lain, ROA merupakan indikator penting untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba yang optimal.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Hery (2021:142)

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier berganda sebagai rancangan penelitian karena penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independen*) yaitu *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu perubahan laba. Penelitian ini menggunakan *kuantitatif statistik* sebagai jenis penelitian. Sampel yang diteliti dan data yang diambil adalah data selama periode 2020 – 2023. Sementara alat *analisis regresi linier berganda* yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu software *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 25.

Tabel 1 : Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Keterangan
1	Populasi yang tergabung dalam Sub-Sektor Makanan Minuman yang terdaftar di BEI.	95 perusahaan
2	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan dan annual report lengkap berturut turut 2020-2023.	(40) perusahaan
3	Sampel	55 Perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang dipakai untuk mengevaluasi ikatan antara satu variabel dependen dari dua atau lebih variabel independen. Metode ini memungkinkan penilaian bersama pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (b1). Persamaan regresi untuk analisis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = - DER + CR - TATO + ROA$$

4. Hasil dan Pembahasan

Penerapan pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal dan tidak menunjukkan masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi. Dengan demikian, karena semua asumsi klasik terpenuhi, model regresi dalam penelitian ini dinilai valid untuk digunakan.

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	195896.900	50142.390		3.907	.000		
	DER	-8122.529	7427.487	-.074	-1.094	.275	.956	1.047
	CR	40378.554	11742.607	.231	3.439	.001	.966	1.035
	TATO	-11002.003	30165.962	-.025	-.365	.716	.932	1.073
	ROA	84959.092	69865.476	.083	1.216	.225	.940	1.064

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Berdasarkan tabel 4.13 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,414034 dengan $df=213$:

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Perubahan Laba:

Hipotesis: H_0 : Tidak berpengaruh signifikan, H_1 : Berpengaruh signifikan.

Hasil: t_{hitung} (-1,094) lebih kecil dari t_{tabel} (-2,414034) dengan sig. (0,275 > 0,05). Jadi, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

2. Pengaruh Current Ratio terhadap Perubahan Laba:

Hipotesis: H_0 : Tidak berpengaruh signifikan, H_2 : Berpengaruh signifikan.

Hasil: t_{hitung} (3,439) lebih besar dari t_{tabel} (-2,414034) dengan sig. (0,001 < 0,05). Jadi, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

3. Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Perubahan Laba:

Hipotesis: H_0 : Tidak berpengaruh signifikan, H_3 : Berpengaruh signifikan.

Hasil: t_{hitung} (-0,365) lebih kecil dari t_{tabel} (-2,414034) dengan sig. (0,716 > 0,05). Jadi, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Total Asset Turn Over tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

4. Pengaruh Return On Asset terhadap Perubahan Laba:

Hipotesis: H_0 : Tidak berpengaruh signifikan, H_4 : Berpengaruh signifikan.

Hasil: t_{hitung} (1,216) lebih besar dari t_{tabel} (-2,414034) dengan sig. (0,225 > 0,05). Jadi, H_0 diterima dan H_4 ditolak. Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.171	4	5427.452	4.142	.003 ^b
	Residual	2.791	213	1310.319		
	Total	3.008	217			

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, TATO

Nilai F_{hitung} adalah 4,142 dan F_{tabel} adalah 2,41 dengan df pembilang = 4 dan penyebut = 213. Karena F_{hitung} (4,142) lebih besar dari F_{tabel} (2,41) dan nilai signifikansi (0,003) kurang dari 0,05, model penelitian dianggap layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 ^a	.072	.055	361983.360	1.615

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, TATO

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai 0,072 atau 7,2%, indikator Debt Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On Asset hanya menjelaskan 7,2% dari perubahan laba. Sisanya, yaitu 92,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

$$\text{Perubahan Laba} = 195896,900 - 8122,529 \text{ DER} + 40378,554 \text{ CR} - 11002,003 \text{ TATO} + 84959,092 \text{ ROA}$$

1. **Konstanta (a)** bernilai 195.896,900, yang menunjukkan bahwa jika semua variabel (Debt Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset) adalah 0, maka laba akan berkurang sebesar 195.896,900 satuan.
2. **Koefisien regresi DER** adalah -8.122,529, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan DER menyebabkan penurunan laba sebesar 8.122,529 satuan.
3. **Koefisien regresi CR** adalah 40.378,554, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan CR menyebabkan penurunan laba sebesar 40.378,554 satuan.
4. **Koefisien regresi TATO** adalah -11.002,003, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan TATO menyebabkan penurunan laba sebesar 11.002,003 satuan.
5. **Koefisien regresi ROA** adalah 84.959,092, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan ROA menyebabkan penurunan laba sebesar 84.959,092 satuan.

Pembahasan

Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Debt Equity Ratio tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perubahan laba. Stabilitas Debt Equity Ratio selama periode penelitian mungkin menjadi alasan mengapa tidak ada pengaruh yang terlihat terhadap laba. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Rika Nur Rahmawati (2022), yang menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Perubahan Laba. Penelitian ini menemukan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan laba. Semakin tinggi Current Ratio, semakin kecil ketergantungan perusahaan pada utang atau dana eksternal, yang berpotensi menurunkan perubahan laba. Perusahaan dengan Current Ratio tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki cadangan kas yang besar atau dana internal yang melimpah, sehingga mereka cenderung lebih memilih menggunakan dana internal dibandingkan mencari pembiayaan eksternal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Made Ridya Ardyanti (2022), yang juga menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan laba. Stabilitas Total Asset Turn Over selama periode penelitian mungkin menjadi alasan mengapa tidak ada dampak yang jelas terhadap perubahan laba. Temuan ini berbeda dengan penelitian Ni Made Ridya Ardyanti (2022), yang menyatakan bahwa Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Perubahan Laba. Penelitian ini menemukan bahwa Return On Asset tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan laba. Meskipun Return On Asset adalah indikator penting untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, selama periode penelitian Return On Asset tetap stabil, sehingga tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap perubahan laba. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Dinda Amelia (2022), yang

menunjukkan bahwa Return On Asset memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada, penulis menyimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023. Sementara itu, *Current Ratio* menunjukkan pengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan-perusahaan tersebut. Di sisi lain, *Total Asset Turn Over dan Return On Asset* tidak memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba selama periode yang sama.

Untuk penyempurnaan penelitian di masa depan, disarankan agar perusahaan fokus pada peningkatan profitabilitas karena profitabilitas yang lebih tinggi berkontribusi pada pertumbuhan laba yang lebih baik dan meminimalkan penggunaan leverage untuk menghindari kesulitan dalam memperoleh pinjaman tambahan. Bagi investor, penting untuk memantau pertumbuhan laba perusahaan dan mendapatkan informasi yang relevan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan laba untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

- Agustina, N. L., Kusumawardani, M. R., & Akbar, T. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 69–75. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.141>
- Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>
- Bukhari, E., & Mulyadi, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2010 – 2017. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(1), 65.
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Ghozali. (2018). Memahami Analisis Regresi Linier Berganda. *Binus University*, 625–631. [https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/#:~:text=Regresi linear berganda merupakan model,dependen \(Ghozali%2C 2018\).](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/#:~:text=Regresi linear berganda merupakan model,dependen (Ghozali%2C 2018).)
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2022). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi: Jurnal of Economic*, 11(2), 133–143. <https://jeconomics.esaunggul.ac.id/index.php/JECO/article/view/4>
- Ikhlasasti, V., & Sugiyono, S. (2023). Pengaruh NPM, ROA, Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 7(5), 1–16.

- <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1957%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1957/1963>
- Lau, E. A. (1945). *Laba dan Profitabilitas*. 105(3), 129-133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+%&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, VOL.2, NO(1)*, 22-31. file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf
- Olson, D. L., & Wu, D. D. (2020). The Accounting Perspective. *Enterprise Risk Management*, 31-41. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003
- Pelealu, I. M. E., Van Rate, P., & Sumarauw, J. S. . (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 549. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42337>
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, 18(1), 1-18. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>
- Rais, W. P., Yustika, N. F., Darmawan, A. A. R., & Sohilauw, M. I. (2021). Kontribusi Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.240>
- Sadiyah, H. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5), 1-21. www.idx.co.id
- Sofia Prima Dewi, N. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitability Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 783. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7660>
- Suhendro, D. (2021). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 218-235.